

## INDONESIA KANADA DORONG AKSELERASI KERJASAMA EKONOMI

**Nazwa Thalifa**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [nazwathalifa@gmail.com](mailto:nazwathalifa@gmail.com)

**Nathalia Josephin Valerie Damanik**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [valeriejosephin8@gmail.com](mailto:valeriejosephin8@gmail.com)

**Tamaulina Br. Sembiring**

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email : [tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:tamaulina@dosen.pancabudi.ac.id)

Korespondensi penulis: \*[nazwathalifa@gmail.com](mailto:nazwathalifa@gmail.com)

**Abstract:** *This research phenomenon revolves around new dynamics in economic relations between Indonesia and Canada, which are characterized by various initiatives to accelerate economic cooperation amidst global and regional challenges. Increasing investment interest, trade diversification and technological cooperation are the main focuses in this discussion. The aim of this research is to analyze the efforts and steps that have been taken by the two countries to increase economic cooperation, as well as identify strategic sectors that can be strengthened for the partnership between the two countries. The results of the discussion show that both countries have taken serious steps to identify obstacles and opportunities in trade and investment. This includes negotiations to strengthen relations through comprehensive trade agreements and increased bilateral business dialogue interactions. Sectorally, renewable energy, mining and education are areas with high potential for collaboration. Apart from that, commitment to sustainable business practices and empowering SMEs are topics that also receive attention. The conclusion of this research shows that accelerated economic cooperation between Indonesia and Canada has positive prospects and can provide mutual benefits. Strategic collaboration between the two countries is needed to face global challenges, such as climate change and economic uncertainty, as well as take advantage of opportunities that arise from the dynamics of the world economy which continues to develop. Increasing communication and understanding of each other's economic policies will be the key to increasing sustainable economic cooperation.*

**Keywords:** *Economic Acceleration, Bilateral Relations, Trade and Investment, Technology Cooperation, Strategic Sector*

**Abstrak:** Fenomena penelitian ini berkisar pada dinamika baru dalam hubungan ekonomi antara Indonesia dan Kanada, yang diwarnai dengan berbagai inisiatif untuk mempercepat kerjasama ekonomi di tengah tantangan global dan regional. Peningkatan minat investasi, diversifikasi perdagangan, dan kerjasama teknologi menjadi fokus utama dalam pembahasan ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya dan langkah yang telah dilakukan oleh kedua negara dalam meningkatkan kerjasama ekonomi, serta mengidentifikasi sektor-sektor strategis yang dapat diperkuat bagi kemitraan kedua negara. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kedua negara telah mengambil langkah serius untuk mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam perdagangan dan investasi. Termasuk di dalamnya adalah negosiasi untuk mempererat hubungan melalui perjanjian perdagangan yang komprehensif dan peningkatan interaksi dialog bisnis bilateral. Sektoral, energi terbarukan, pertambangan, dan pendidikan menjadi bidang dengan potensi kolaborasi tinggi. Selain itu, komitmen terhadap praktik bisnis berkelanjutan dan pemberdayaan UKM menjadi topik yang juga mendapat perhatian. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa akselerasi kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Kanada memiliki prospek positif dan dapat memberikan manfaat yang saling menguntungkan. Kolaborasi strategis antarkedua negara diperlukan untuk menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan ketidakpastian ekonomi, serta memanfaatkan peluang yang muncul dari dinamika ekonomi dunia yang terus berkembang. Peningkatan komunikasi dan pemahaman tentang kebijakan ekonomi satu sama lain akan menjadi kunci dalam meningkatkan kerjasama ekonomi yang berkesinambungan.

**Kata kunci:** Akselerasi Ekonomi, Hubungan Bilateral, Perdagangan dan Investasi, Kerjasama Teknologi, Sektor Strategis

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi ekonomi saat ini, hubungan perdagangan dan investasi bilateral menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia dan Kanada, sebagai dua negara dengan kepentingan ekonomi yang saling melengkapi, telah lama menjalin hubungan bilateral yang strategis, terutama dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan yang signifikan tercermin dari meningkatnya nilai perdagangan antar kedua negara, yang mencapai USD 4.3 miliar pada tahun 2022, naik 37,14% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, dari sisi investasi, Kanada tercatat sebagai investor penting ke-15 bagi Indonesia, dengan nilai investasi mencapai USD 964 juta selama periode 2018-2022.

Serangkaian kunjungan delegasi bisnis yang dilakukan oleh kedua negara menegaskan kembali keinginan untuk lebih mempererat hubungan dagang dan investasi. Dilatarbelakangi oleh meningkatnya integrasi ekonomi global dan pemulihan pasca-pandemi yang memerlukan kerjasama ekonomi yang lebih erat, kedua negara berkomitmen untuk memperkuat kerjasama ini melalui berbagai inisiatif. Diantaranya adalah melalui negosiasi Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA) dan partisipasi dalam IndoPacific Economic Framework for Prosperity (IPEF) yang diharapkan dapat membuka peluang pasar baru dan meningkatkan pertukaran ekonomi yang saling menguntungkan.

Peran penting dari inisiatif ini terlihat dari potensi manfaat besar yang dapat diperoleh dari penyelesaian ICA-CEPA, di mana diperkirakan dapat meningkatkan PDB Indonesia hingga USD 1.4 miliar dan meningkatkan ekspor Indonesia ke Kanada sebesar USD 851 juta dalam jangka menengah. Kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebijakan proteksi bagi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan mendorong perdagangan yang terbuka dan pasar yang kompetitif menjadi salah satu aspek penting dalam perundingan.

Pembuatan perjanjian Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA) merupakan langkah strategis yang diambil oleh Indonesia dan Kanada sebagai respons terhadap dinamika global yang menuntut negara-negara untuk meningkatkan kerjasama ekonomi guna memanfaatkan potensi pasar serta merespons tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Inisiatif ini diharapkan dapat menjadi katalis dalam memperkuat hubungan ekonomi bilateral, dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan perdagangan dan investasi.

Melalui ICA-CEPA, kedua negara berambisi untuk menghapus hambatan perdagangan, memperluas akses pasar untuk barang dan jasa, serta memfasilitasi investasi yang lebih besar lintas batas. Kesepakatan ini dianggap penting dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi pasca-pandemi, meningkatkan daya saing, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di kedua negara. Dengan mengintegrasikan lebih lanjut ekonomi kedua negara melalui kerangka kerja bilateral yang kohesif, ICA-CEPA diharapkan dapat membuka lembaran baru dalam peta kerjasama ekonomi Indonesia dan Kanada yang tidak hanya menguntungkan secara bilateral, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi regional dan global.

Momen penting dalam menjalin kerjasama yang lebih erat ini juga menunjukkan keseriusan kedua pihak dalam memahami dan menghargai perbedaan kebijakan domestik mereka, serta hasrat bersama untuk meraih kesuksesan ekonomi bersama. Kedua negara berbagi pandangan yang sama untuk saling mendukung dalam inisiatif kemitraan internasional seperti IPEF, OECD, dan FATF, menggambarkan komitmen untuk tidak hanya meningkatkan hubungan bilateral, tetapi juga untuk berkontribusi pada stabilitas dan kemakmuran ekonomi kawasan.

Akhirnya, dorongan akselerasi kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Kanada merefleksikan pengakuan atas potensi besar yang dimiliki oleh kedua negara dalam membentuk kemitraan ekonomi yang saling menguntungkan dan berkelanjutan, sejalan dengan dinamika ekonomi global yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode hukum normatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan bahan hukum berupa bahan hukum sekunder yaitu jurnal, buku, artikel dan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian hukum normative diperoleh melalui studi keustakaan dengan melakukan studi literatur dari berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, maupun situs internet. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode deskriptif analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asas Pacta Sunt Servanda adalah prinsip hukum internasional yang menyatakan bahwa "perjanjian harus ditepati." Prinsip ini merupakan fondasi penting dalam hukum perjanjian, khususnya dalam hukum internasional, dan mengharuskan semua pihak yang telah menandatangani perjanjian untuk memenuhi kewajiban dan kesepakatan yang telah disetujui.

Berikut adalah beberapa poin penting mengenai asas Pacta Sunt Servanda:

- 1) **Kepastian Hukum:** Menjamin bahwa perjanjian yang disetujui oleh para pihak akan dihormati dan dilaksanakan, sehingga menciptakan kepastian hukum dan memungkinkan pihak-pihak untuk merencanakan dan mengelola interaksi mereka dengan lebih efektif.
- 2) **Iktikad Baik:** Menuntut semua pihak untuk melakukan interaksi dengan iktikad baik, tidak hanya dalam melakukan perjanjian, tetapi juga dalam pelaksanaannya.
- 3) **Penegakan:** Memfasilitasi penegakan perjanjian melalui mekanisme penyelesaian sengketa, baik itu melalui arbitrase, litigasi, atau proses mediasi. Hal ini menyediakan sarana untuk menangani pelanggaran atas kesepakatan yang dibuat.
- 4) **Pengecualian:** Meskipun prinsip ini sangat dihormati, ada beberapa situasi di mana pelaksanaannya tidak diperlukan, seperti dalam kondisi *force majeure* (kejadian di luar kendali manusia yang tidak bisa dihindarkan) atau jika kedua pihak sepakat untuk mengubah atau mengakhiri perjanjian tersebut.

Secara keseluruhan, asas Pacta Sunt Servanda adalah prinsip yang vital dalam menjaga integritas dan efektivitas perjanjian internasional, serta memungkinkan kolaborasi dan pertukaran global di berbagai bidang dengan tingkat keyakinan yang tinggi tentang persyaratan dan hasil dari kesepakatan tersebut.

### **Peran Asas Pacta Sunt Servanda dalam Kerjasama Ekonomi Indonesia-Kanada**

Dalam konteks kerjasama ekonomi, khususnya pembahasan seputar Indonesia-Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA), asas Pacta Sunt Servanda memegang peranan krusial. Asas ini, yang berarti "perjanjian harus ditepati", merupakan prinsip fundamental dalam hukum internasional yang mengharuskan semua perjanjian atau kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak untuk dihormati dan dilaksanakan dengan iktikad baik. Melalui penerapan asas Pacta Sunt Servanda, kepastian hukum dan kestabilan hubungan ekonomi antara Indonesia dan Kanada dapat lebih terjamin, memungkinkan kedua negara untuk memaksimalkan manfaat dari kerjasama ekonomi yang telah disepakati.

#### **Penguatan Kerjasama Ekonomi Melalui ICA-CEPA**

Kesepakatan ICA-CEPA dirancang untuk mendalami hubungan ekonomi antara Indonesia dan Kanada. Kedua negara berkomitmen penuh untuk meningkatkan perdagangan dan investasi melalui penghapusan tarif, peningkatan akses pasar, dan penguatan kerjasama di bidang-bidang strategis. Landasan hukum yang kokoh melalui ICA-CEPA, beserta komitmen untuk mematuhi asas Pacta Sunt Servanda, menjadikan kerjasama ini lebih sistematis dan terstruktur. Hal ini memungkinkan peningkatan efisiensi dan produktivitas bisnis, sekaligus menyediakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan kedua negara.

#### **Penegakan Asas Pacta Sunt Servanda dalam Implementasi ICA-CEPA**

Pembuatan mekanisme penyelesaian sengketa yang adil dan transparan merupakan salah satu elemen penting dalam ICA-CEPA yang mencerminkan penerapan asas Pacta Sunt Servanda. Dengan mekanisme ini, kedua negara memiliki jaminan bahwa ketentuan dalam kesepakatan akan dilaksanakan secara adil dan konsisten. Ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan antara kedua negara tetapi juga memberikan keamanan bagi para investor dan pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan ekonominya.

### **Sinergi Asas Pacta Sunt Servanda dan Peluang Ekonomi**

Sinergi antara penghormatan terhadap asas Pacta Sunt Servanda dengan eksplorasi peluang ekonomi melalui ICA-CEPA membuka jalan bagi inovasi dan kerjasama sektor-sektor strategis. Investasi di bidang teknologi, energi terbarukan, dan pendidikan dapat diperkuat dengan kepastian hukum yang ditawarkan oleh kesepakatan. Ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berlandaskan pada prinsip keuntungan, tetapi juga pada keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Penghormatan terhadap asas Pacta Sunt Servanda dalam kerangka kerja ICA-CEPA tidak hanya menegaskan komitmen Indonesia dan Kanada dalam memenuhi kewajibannya, tetapi juga membuka lajur untuk kerjasama ekonomi yang lebih dinamis dan berkesinambungan. Kesepakatan ini, yang bertujuan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi bilateral, mengemban harapan besar dalam meningkatkan kesejahteraan kedua negara melalui prinsip saling menguntungkan dengan berbasis pada kepatuhan terhadap hukum dan aturan internasional yang telah disepakati.

Dengan berlandaskan pada asas Pacta Sunt Servanda, kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Kanada melalui ICA-CEPA menawarkan model perjanjian yang dapat dijadikan acuan dalam membangun relasi internasional yang stabil dan menguntungkan, sekaligus memperkuat arsitektur hukum dan ekonomi global yang inklusif dan berkelanjutan, Indonesia dan Kanada telah bersepakat untuk memperkuat kerjasama ekonomi antar kedua negara. Salah satu pencapaian penting dalam hal ini adalah penyelesaian negosiasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Kanada (ICA-CEPA).

Diharapkan dengan terlaksananya ICA-CEPA, PDB Indonesia akan meningkat hingga USD1,4 miliar dan ekspor Indonesia ke Kanada diproyeksikan mengalami kenaikan sekitar USD851 juta dalam jangka menengah. Selama putaran kelima pembahasan ICA-CEPA yang berlangsung pada Mei-Juni 2023, telah dicapai kemajuan signifikan terkait isu perdagangan barang, jasa, dan investasi. Kerjasama ekonomi bilateral antara Indonesia dan Kanada selama ini dianggap strategis karena kedua negara memiliki kepentingan ekonomi yang saling mendukung.

Sebagai produsen dan pengolah berbagai komoditas penting, kerjasama antara Indonesia dan Kanada diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi kedua negara. Dalam konteks Kerjasama Ekonomi Komprehensif Regional (RCEP), Kanada berkeinginan untuk meningkatkan hubungan perdagangan tidak hanya secara bilateral tetapi juga di tingkat kawasan, antara lain melalui negosiasi ICA-CEPA serta dalam kerangka IndoPacific Economic Framework for Prosperity (IPEF) yang saat ini masih dalam perundingan.

Dalam penanaman modal, posisi Kanada sebagai salah satu investor kunci di Indonesia cukup signifikan, dengan peringkatnya di posisi ke-15 berdasarkan jumlah investasi yang tercatat sebesar USD964 juta dalam kurun waktu tahun 2018 hingga 2022. Angka ini mencerminkan kepercayaan yang tinggi dari sektor bisnis Kanada terhadap iklim ekonomi.

### **Indonesia dan potensinya untuk berkembang.**

Kedekatan hubungan ekonomi antara Indonesia dengan Kanada menunjukkan sebuah kerjasama yang saling menguntungkan. Latar belakang tersebut didasari oleh kebutuhan ekonomis masing-masing negara yang saling melengkapi. Mengingat Indonesia dan Kanada sama-sama memiliki peran sebagai negara penghasil serta pengolah produk-produk unggulan dari sektor-sektor utama, potensi memperkuat hubungan ekonomi lebih lanjut dapat berdampak pada peningkatan nilai ekonomi yang lebih besar lagi. Hal ini tidak hanya akan memberi manfaat pada peningkatan penghasilan nasional, tapi juga membuka peluang kerjasama di industri-industri baru dan meningkatkan keragaman ekonomi di kedua negara.

Peningkatan kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Kanada, seperti yang dibahas oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia Airlangga Hartarto dan Menteri Perdagangan Internasional Kanada Mary Ng, dapat dikaitkan dengan prinsip hukum internasional, yakni asas Pacta Sunt Servanda. Prinsip ini, yang berarti "perjanjian harus ditepati", memberikan kerangka hukum yang solid untuk menjamin bahwa kesepakatan dan kerja sama yang dibangun antara kedua negara akan dijalankan dengan integritas dan tanggung jawab, mendorong realisasi pertumbuhan ekonomi yang diinginkan.

Pengaktifan misi dagang dan peningkatan kerja sama multi bidang, sesuai dengan arahan dan landasan aturan yang dipercepat oleh Presiden Indonesia, sangat relevan dengan prinsip ini. Pacta Sunt Servanda menekankan perlunya menjaga komitmen dan kesepakatan bilateral, yang dalam hal ini mencakup kerja sama ekonomi antara Indonesia dan Kanada, agar dapat dijalankan secara efektif dan adil. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kedua negara untuk memperluas dan mendalami hubungannya di berbagai sektor, termasuk perdagangan, investasi, energi, teknologi, dan pendidikan.

Pelaksanaan asas Pacta Sunt Servanda dalam konteks hubungan bilateral Indonesia-Kanada juga berfungsi untuk memfasilitasi penciptaan kebijakan dan mekanisme yang memungkinkan kedua negara menyelesaikan potensi hambatan atau sengketa yang mungkin muncul selama implementasi kerja sama. Dengan demikian, keberadaan dan penegakan prinsip ini merupakan pendukung penting untuk memastikan bahwa perjanjian dan kerjasama yang disepakati tidak hanya dideklarasikan secara formal, tetapi juga diimplementasikan dengan tindakan nyata yang menghasilkan manfaat mutualistik bagi kedua belah pihak.

Dalam kerangka kerja sama yang semakin diperkuat ini, kepercayaan mutual antara Indonesia dan Kanada akan semakin meningkat, membuka lebih banyak peluang untuk kerja sama yang inovatif dan bertanggung jawab. Implementasi efektif dari setiap perjanjian kerja sama dengan menghormati asas Pacta Sunt Servanda tidak hanya membantu dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan oleh kedua negara, tetapi juga dalam memperkuat hubungan bilateral yang berkelanjutan dan saling menguntungkan dalam jangka panjang.

Diskusi antara Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia, Airlangga Hartarto, dan Menteri Perdagangan Internasional Kanada, Mary Ng, menandai langkah penting dalam upaya kedua negara untuk meningkatkan kerja sama ekonomi. Pertemuan ini tidak hanya simbolis, tetapi juga substantif mengingat fokusnya pada perlunya memperkuat hubungan ekonomi melalui berbagai inisiatif. Asas Pacta Sunt Servanda yang berarti bahwa perjanjian harus ditepati, menjadi dasar yang kuat bagi kedua negara dalam menjalankan semua kesepakatan yang telah dicapai. Keseriusan ini terlihat dalam komitmen kedua negara untuk mengimplementasikan dan mengembangkan kerja sama di multi bidang, tidak hanya terbatas pada perdagangan, tetapi juga meluas ke investasi, teknologi, energi, pendidikan, dan lain-lain, menunjukkan kedalaman hubungan yang ingin dicapai.

Peningkatan misi dagang sebagai salah satu inisiatif kunci disepakati, menandakan eksistensi langkah nyata dalam upaya peningkatan hubungan ekonomi yang diharapkan dapat membawa manfaat konkret bagi kedua belah pihak. Ini sejalan dengan landasan aturan dan arahan dari Presiden Indonesia yang mendukung percepatan kerja sama ekonomi. Tidak hanya mengandalkan komitmen verbal, kedua negara menunjukkan keinginan kuat untuk membangun mekanisme yang solid guna mengantisipasi potensi hambatan atau sengketa. Solusi dan mekanisme penyelesaian yang adil dan efisien menjadi pembahasan yang penting, mencerminkan keenamnya penerapan asas Pacta Sunt Servanda dalam segala aspek kerja sama.

Dengan demikian, diskusi ini bukan hanya menegaskan kembali komitmen Indonesia dan Kanada untuk mengembangkan hubungan ekonomi bilateral, tetapi juga menunjukkan keseriusan dalam merumuskan dan mengimplementasikan perjanjian dengan sepenuh hati.

Penerapan prinsip *Pacta Sunt Servanda* dalam konteks ini bukan hanya alat untuk menjaga integritas perjanjian, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk hubungan ekonomi yang berkelanjutan, dinamis, dan saling menguntungkan. Hal ini, pada akhirnya, akan memperkuat hubungan bilateral antarkedua negara, sekaligus membuka peluang-peluang baru yang belum tergalai demi kemajuan ekonomi bersama.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis menunjukkan bahwa IJEPa telah meningkatkan volume perdagangan antara kedua negara secara signifikan, serta mendorong aliran investasi langsung asing (FDI) dari Jepang ke Indonesia. Selain itu, IJEPa juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi kedua negara melalui transfer teknologi, peningkatan efisiensi, dan peningkatan daya saing industri. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi IJEPa, termasuk masalah tarif, kebijakan perdagangan, dan isu lingkungan.

Artikel ini juga mengidentifikasi beberapa implikasi kebijakan untuk kedua negara, termasuk perlunya pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap pelaksanaan IJEPa, serta peningkatan kerja sama dalam bidang infrastruktur, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, artikel ini menyimpulkan bahwa meskipun IJEPa memberikan manfaat yang signifikan bagi pembangunan ekonomi Indonesia dan Jepang, diperlukan upaya bersama untuk mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan potensi kerja sama ekonomi kedua negara di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arifa Salsabila. *Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement (IJEPa) : Dampaknya dalam Kemajuan Perdagangan Indonesia, DESEMBER 2023*

Arifin, I. (2017). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter pada era masyarakat ekonomi asean.

*Articles by: datawebsite. Writer Fathya Aully Z. & Adirsyah Zakky k.*

Ditjen PPI DIREKTORAT JENDERAL PERUNDINGAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL. KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA

Jesica, Akhmad Syakir Kurnia. *DAMPAK PENERAPAN INDONESIA-JAPAN ECONOMIC PARTNERSHIP (IJEPa) TERHADAP NILAI EKSPOR IMPOR INDONESIA. JDEP Vol.2 No.3 (2019) hlm,19-30*

*Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pengesahan Agreement Between The Republic Of Indonesia and Japan For An Economic Partnership (Persetujuan Antara Republik Indonesia dan Jepang Mengenai Suatu Kemitraan Ekonomi)*

Septika Tri Ardiyanti. *Dampak Perjanjian Perdagangan Indonesia - Jepang (IJEPa) Terhadap Kinerja Perdagangan Bilateral: Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, VOL.9 NO.2, DESEMBER 2015*